

**PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, PRICE EARNING RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Nindya Gitaya

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. Tirta Rahayu 65 Malang
nindyagitaya@gmail.com*

Dosen Pembimbing:

Atim Djazuli

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Eaning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, and Return On Assets to the stock price of the manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. The type of this research is explanatory research. This research use 13 companies as the sample that acquired by purposive sampling method. The analysis method in this resesarch are multiple linier regression and classical assumption, while the hypothesis test is using F test and t test.

The result showed that Eaning Per Share, Price Earning Ratio, and Return On Asset have a significant effect on Stock Price, while Return On Equity have no significant effect on Stock Price. It means that the change of Eaning Per Share, Price Earning Ratio, and Return On Asset will affect the stock price change. Based on the result Earning Per Share, Price Earning Ratio, and Return On Asset can be used by investor as a consideration in making investment decisions.

Keywords: Eaning Per Sharre, Return On Equity, PriceEarning Ratio, and Return On Assets, Stock price.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu penopang perkembangan ekonomi di sebuah negara. Krisis moneter yang terjadi pada taun 2008 menyebabkan hancurnya perekonomian Indonesia hingga tahun 2010, industri manufaktur adalah salah satu sektor yang terkena dampak sangat buruk. Banyaknya pabrik tua yang sudah tidak kompetitif dan menurunnya minat investasi mengakibatkan harga saham industri ini menurun drastis. Akan tetapi pada tahun 2011 industri manufaktur mulai bangkit. Hal ini dapat dilihat dari kinerja ekspor maupun kontribusi sektor industri manufaktur dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin meningkat. Sektor industri manufaktur

menunjukkan kebangkitannya kembali jika dilihat dari pertumbuhan PDB yang mencapai 6,2% dan pertumbuhan ekspor yang mencapai 24,6% (*Indonesian Commercial News Letter*, 2011).

Perusahaan manufaktur merupakan Industri yang menjanjikan bagi investor karena Industri manufaktur merupakan pilar pertumbuhan perekonomian di Indonesia(SWA, 2012). Peningkatan minat investasi juga dapat dilihat dari peningkatan investasi yang terjadi pada industri manufaktur. Data yang diperoleh melalui Badan Kementrian Perindustrian Republik Indonesia menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2010-2011 realisasi investasi penanaman modal dalam negeri pada industri manufaktur

mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebesar 57,1% menjadi Rp 163,46 triliun pada 2011 dibandingkan tahun sebelumnya Rp 104,05 triliun. Lonjakan investasi terutama terjadi pada industri makanan dan minuman, tekstil, kimia dan farmasi, mineral nonlogam, serta industri kendaraan bermotor, mesin, dan logam (Kemenperin, 2012).

Pertumbuhan investasi industri manufaktur yang terus mengalami kenaikan tentunya membuat para investor kembali mempertimbangkan industri manufaktur sebagai salah satu alternatif dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini berpengaruh dengan meningkatnya harga saham dari Industri manufaktur yang ada di Indonesia.

Calon investor dapat mengetahui seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham dengan melihat harga saham, dengan kata lain harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan. Harga saham berperan penting bagi perusahaan manufaktur yang *go public* karena harga tersebut mengindikasikan nilai dari perusahaan tersebut. Untuk mengembangkan usaha, perusahaan membutuhkan suntikan dana yang relatif besar. Salah satu alternatif untuk mendapatkan dana tersebut adalah dengan menjual surat berharga baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas lainnya. Sekuritas yang umumnya paling diminati investor adalah saham. Semakin baik prestasi suatu perusahaan akan meningkatkan permintaan saham atas perusahaan tersebut, hal ini berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham saat ini adalah cerminan penilaian investor tentang keberhasilan perusahaan di masa depan, oleh karena itu perusahaan harus bisa menjaga kestabilan harga sahamnya.

Transaksi saham dilakukan di pasar modal, pasar modal berperan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara karena pasar modal merupakan lembaga perantara yang menghubungkan

pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Ketika seseorang ingin melakukan investasi dalam saham penting untuk memperhatikan beberapa informasi yang berhubungan dengan dinamika harga saham. Hal ini penting karena dapat membantu dalam pertimbangan untuk memilih saham perusahaan tempat berinvestasi. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham, demikian juga sebaliknya (Porman, Tambunan Andy, 2005:18).

Terdapat dua pendekatan dalam menganalisis harga saham yaitu pendekatan analisis teknikal dan pendekatan analisis fundamental. Dalam analisis teknikal penentuan harga saham berdasarkan pada pengamatan perubahan harga saham pada masa lalu yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan dan informasi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga saham di waktu yang lalu.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini biasanya disebut *share price forecasting model* (Suad Husnan, 2001:315).

Analisis fundamental dapat melibatkan banyak variabel data untuk dianalisis, namun dalam penelitian ini

hanya akan menggunakan variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* yang mewakili rasio pasar, sedangkan variabel analisis industri diwakili oleh rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Asset*.

Menurut Suad Husnan (2001:336). *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Dividen yang meningkat dapat menarik investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, semakin banyak permintaan suatu saham akan membuat harga saham tersebut meningkat.

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 2007: 64). Menurut Brigham dan Houston (2010:133) rasio ini merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2010:150). Antara harga saham dan rasio PER memiliki hubungan yang kuat, karena PER menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap hal tersebut sehingga pada akhirnya memberikan efek terhadap pergerakan harga saham (Walsh, 2003:24). Semakin kecil PER suatu saham, semakin

bagus bagi investor karena berarti saham tersebut termasuk dalam kategori murah dan kinerja perusahaan semakin efisien dan efektif. Dengan kata lain pemanfaatan aset perusahaan untuk memperoleh laba semakin maksimal.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki dapat dilihat melalui *Return On Asset*. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada pada sektor Industri Manufaktur. Industri manufaktur digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini karena merupakan sektor industri kedua terbesar penopang perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan penerimaan pajak perusahaan manufaktur sebesar Rp 344 triliun pada tahun 2011 (Sakinah Rakhma Diah Setiawan, 2013).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia??
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah bukti empiris dan melengkapi kajian-kajian yang telah ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang untuk memperluas wawasan dalam bidang keuangan, khususnya manajemen keuangan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi para investor

dalam melakukan penilaian harga saham. Bagi perusahaan penerbit saham diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan harga sahamnya.

TINJAUAN PENELITIAN

Investasi

Sunariyah (2006:4) mendefinisikan investasi sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang memiliki kelebihan dana.

Tujuan Investasi

Menurut Irham Fahmi (2012:3) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam berinvestasi. Tujuan tersebut antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Proses Investasi

Ada lima prosedur dalam membuat keputusan yang menjadi dasar proses investasi menurut Sharpe (2005:10):

1. Penentuan kebijakan investasi

Langkah pertama, menentukan kebijakan investasi, meliputi penentuan tujuan investor dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan. Langkah dalam proses investasi ini juga meliputi identifikasi potensi katagori aset keuangan yang akan dimasukkan ke portofolio.

2. Analisis Sekuritas

Langkah kedua dalam proses investasi adalah melakukan analisis sekuritas, yang meliputi penelitian terhadap sekuritas secara individual (atau

beberapa kelompok sekuritas) yang masuk ke dalam katagori luas aset keuangan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3. Pembentukan Portofolio

Langkah ketiga dalam proses investasi, pembentukan (penyusunan) portofolio, melibatkan identifikasi aset – aset khusus mana yang akan dijadikan investasi, juga menentukan besarnya bagian kekayaan investor yang akan diinvestasikan ke tiap aset tersebut.

4. Merevisi Portofolio

Langkah keempat dalam proses investasi, revisi portofolio, berkenaan dengan pengulangan periodik dari tiga langkah sebelumnya. Yaitu, dari waktu ke waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya, yang pada gilirannya berarti portofolio yang dipegangnya tidak lagi optimal.

5. Mengevaluasi Kinerja Portofolio

Langkah kelima dalam proses investasi, evaluasi kinerja portofolio, meliputi penentuan kinerja portofolio secara periodik, tidak hanya berdasarkan return yang dihasilkan tetapi juga risiko yang dihadapi investor.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Kinerja Keuangan

Melalui pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat menyusun rencana-rencana atau target target untuk masa yang akan datang. Selain itu pengukuran kinerja keuangan akan memudahkan pihak manajemen untuk mengidentifikasi masalah-masalah

yang terdapat pada bidang keuangan suatu perusahaan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas

Analisis Rasio Keuangan.

Berikut adalah beberapa rasio keuangan yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010:134):

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban ancarnya.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio yang menilai sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang.

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan aset utang pada hasil operasi.

5. Rasio Nilai Pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya.

Definisi *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Suad Husnan, 2001:336).

EPS dihitung dengan rumus berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, 2008:196):

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Jika pada perusahaan tersebut terdapat saham preferen, maka rumusnya agak sedikit berbeda, yaitu (TjiptonoDarmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2008:196):

$$EPS = \frac{\text{Lababersih} - \text{dividen preferen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Definisi Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 2007: 64).

Return On Equity dihitung sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010:149):

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Definisi Price Earning Ratio (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2010:150), *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. PER dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010:150):

$$PER = \frac{\text{harga per saham}}{\text{laba per saham}}$$

Definisi Return On Asset (ROA)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), "ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan". Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian *explanatory*. Menurut Sugiyono (2011:21) penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling method*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari pojok BEI yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham (Y) dan variabel independen terdiri dari *Eaning Per Sharre* (X₁), *Return On Equity* (X₂), *Price Earning Ratio* (X₃), dan *Return On Asset* (X₄). Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji regresi linier berganda dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi dan Pengujian Hipotesis yaitu menggunakan Uji F dan Uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Beta Unstandardized	t	Hasil Uji Signifikan	Syarat Signifikan	Signifikan
(Constant)	-87.378	-2.191	0,033	<0,5	Yes
EPS	5.718	7.849	0,000	<0,5	Yes
ROE	-4.187	-1.639	0,108	<0,5	No
PER	8.478	4.623	0,000	<0,5	Yes
ROA	20.863	3.416	0,001	<0,5	Yes
R= 0.831					
R Square=0.690					
Adjusted R Square=0.664					
F hitung=26.164					
Sig F=0.000					

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk model regresi dari beta unstandardized sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -87.378 + 5.718\text{EPS} - 4.187\text{ROE} + 8.478\text{PER} + 20.863\text{ROA}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Konstanta dan ROE memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel harga saham. Sedangkan variabel EPS, PER, dan ROA memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan harga saham.

Nilai R pada regresi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki hubungan antar variabel sebesar 83,1 %.

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,690 yang menjelaskan menjelaskan bahwa kontribusi variabel-variabel bebas (X_1, X_2, X_3 dan X_4) terhadap Y adalah sebesar 69% sedangkan sisanya sebesar 31% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji F adalah sebagai berikut:

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570094.499	4	142523.625	26.164	.000 ^a
	Residual	256024.482	47	5447.329		
	Total	826118.981	51			

Sumber: data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26.164 > 2,57$ dan

nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yang artinya EPS, ROE, PER, ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hasil Uji t adalah sebagai berikut:

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
EPS (X_1)	7.849	2.00665	Ho ditolak, Ha diterima
ROE (X_2)	-1.639	2.00665	Ho diterima, Ha ditolak
PER(X_3)	4.623	2.00665	Ho ditolak, Ha diterima
ROA(X_4)	3.416	2.00665	Ho ditolak, Ha diterima

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap harga saham karena nilai koefisien dan t_{hitung} positif. ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki pengaruh yang berbanding terbalik karena nilai koefisien dan t_{hitung} negatif. PER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap harga saham karena nilai koefisien dan t_{hitung} positif. ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap harga saham karena nilai koefisien dan t_{hitung} positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan *Return On Asset* secara positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbanding lurus terhadap naik atau turunnya harga saham,

sehingga ketiga variabel tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham, sebaiknya mempertimbangkan faktor dari variabel fundamental perusahaan khususnya dari segi profitabilitas perusahaan, karena faktor fundamental perusahaan akan menggambarkan kinerja suatu perusahaan dan risiko yang dihadapi dan pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan diperoleh oleh investor.
2. Bagi pemilik dan manajemen perusahaan hendaknya terus memperbaiki kinerja keuangan perusahaan karena akan berpengaruh terhadap variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor untuk melakukan investasi saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika menggunakan obyek yang sama dapat menambah variabel penelitian sehingga dapat memberikan tambahan informasi. Selain itu juga dapat menggunakan obyek penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan kesimpulan hasil penelitian yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2005. *Analisis Investas*. Jakarta: Salemba Empat.

Andy Porman Tambunan. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Brigham, Eugene F. And Houston, Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Burhan Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard Starz. 2008. *Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh Roy Indra Mirazudin. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Helfert, Erich A. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan oleh Herman Wibowo. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Imam Ghozali. 2009. *Ekonometrika-Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz JR. 2005. *Fundamental Of Financial Management. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku satu. edisi kedua belas. alih bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Dony Arnos Kwary. Jakarta: PT Salemba Empat.

Husaini Usman. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Indonesian Commercial Newsletter. Desember. 2011. *Prospek Industri Manufaktur Tahun 2012*.

Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Jonathan Sarwono. 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Khasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. 2013. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2013*. Jakarta.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Seetharaman, A., Raj, John Rudolph. 2011. An Empirical Study on The Impact of Earnings per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia. *The Internatonal Journal of Applied Economics and Finance*. Vol 5 No. 2 PP 144-126 ISSN 1991-0888.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business-Metode penelitian Untuk Bisnis*. Buku Kedua. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sharpe, William F., Alexander, Gordon J., Balley, Jeffrey V. 1995. *Investasi*. Terjemahan oleh Pristina Hermastuti & Doddy Prastuti. 2005. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFEE.
- Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratio*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.